

SKRIPSI

**PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) ATAS PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**NURHALISA ALI
NIM: 19.2900.030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

**PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) ATAS PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**NURHALISA ALI
NIM: 19.2900.030**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro
Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas
Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota
Parepare

Nama Mahasiswa : Nurhalisa Ali

NIM : 19.2900.030

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.5575/In.39.8/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.,
NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : Besse Faradiba, S.E., M.M.,
NIP : 19891017 201903 2 004

Mengetahui:



Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP: 19781101 200912 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro
Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas
Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota
Parepare

Nama Mahasiswa : Nurhalisa Ali

NIM : 19.2900.030

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.5575/In.39.8/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 17 Juni 2026

Disetujui Oleh:

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Ketua)

Besse Faradiba, S.E., M.M. (Sekertaris)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota)

Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. (Anggota)

Mengetahui:



Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP: 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi” pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan Kepada Nabi besar Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa rahmat dan hidayah Tuhan Yang Esa. Dan pastinya selalu diiringi doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Almarhum Alimuddin dan Ibunda Tercinta Halima serta Suami tercintaku Irwan Efendi serta keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga ucapkan terima kasih terkhusus pada Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., selaku pembimbing utama, atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam menyelesaikan penelitian ini dan penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Besse Faradiba, S.E.,

M.M. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan, bimbingan serta arahan yang telah diberikan selama penulisan skripsi.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. H. Darmawati, S.Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang di harapkan.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Ibu Besse Faradiba, S.E., M.M selaku Ketua Program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Bapak Nur Hishaly GH, M.M dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan memberi saran kepada Mahasiswa.
5. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta staff yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti selama menjalanis studi di Kampus IAIN Parepare.

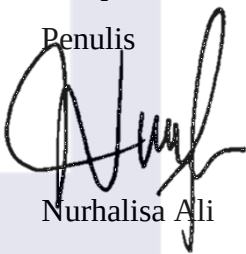
8. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Pelaku UMKM di Kecamatan Ujung atas bantuannya kepada penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Untuk Adik-adik saya Nurfadilla Ali, Nurfadill Ali, Fatur Rahman dan Muhammad Faqih Alham. Terima kasih atas dukungan dan kontribusinya selama menyelesaikan perkuliahan

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat di selesaikan, semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebaikan dan kebijakan mereka sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini yang masih memiliki banyak kekurangan, Olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Parepare, 5 Mei 2026

Penulis



Nurhalisa Ali

Nim: 19.2900.030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

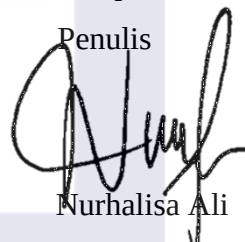
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhalisa Ali
Nim : 19.2900.030
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 05 Mei 2001
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah
Judul Skripsi : Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil
Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan
Laporan Keuangan Di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare 5 Mei 2026

Penulis



Nurhalisa Ali

Nim: 19. 2900.030

ABSTRAK

Nurhalisa Ali. *Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan di Kota Parepare* (dibimbing oleh Hj. Marhani dan Besse Faradiba)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman akuntansi pelaku UMKM di Kota Parepare dalam penyusunan laporan keuangan, mengetahui penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM dalam praktik usaha, serta mengetahui pengetahuan akuntansi penyusunan laporan keuangan ditinjau dari perspektif manajemen keuangan syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 8 pelaku UMKM di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi dan laporan keuangan, meskipun masih bersifat sederhana dan diperoleh melalui pengalaman usaha; (2) penerapan akuntansi dilakukan melalui pencatatan transaksi harian seperti penjualan, pembelian, pengeluaran operasional, utang-piutang, dan stok barang menggunakan buku kas sederhana, namun masih terdapat kendala berupa kurangnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan waktu, serta kurang disiplin dalam melakukan pencatatan; (3) ditinjau dari perspektif manajemen keuangan syariah, pelaku UMKM telah menerapkan nilai-nilai syariah seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, keadilan, kehati-hatian, dan pencatatan utang-piutang secara jelas dalam kegiatan usaha, meskipun belum memahami konsep syariah secara teoritis.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, UMKM, Laporan Keuangan, Manajemen Keuangan Syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Teori Pemahaman	12
2. Teori Akuntansi	13
3. Teori Laporan Keuangan	17
4. Teori Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	27
5. Teori Manajemen Keuangan Syariah	33
C. Tinjauan Konseptual	36
D. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	40

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Fokus Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85
BIODATA PENULIS	101

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jenis Usaha Informan	48
4.2	Tingkat Pendidikan Informan	48
4.3	Lama Usaha Informan	49



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	39
4.1	Pengetahuan Akuntansi dan Laporan Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Ujung	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	84
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare	85
3	Surat Selesai Meneliti	86
4	Pedoman Wawancara	87
5	Surat Keterangan Wawancara	89
6	Dokumentasi	97
7	Biodata Penulis	99

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	U
اُ	Dhomma	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haua*

- c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ini isaretilsnart malad ,(- dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (furuḥ itrepes isaretilsnartil ai akam ,(-, maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata

sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ :al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ :al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ :al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta’murūna

النَّوْءُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata,

istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālāh, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam

transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Dīn al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu*

Rusyd, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid*

Muhammad Ibnu)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

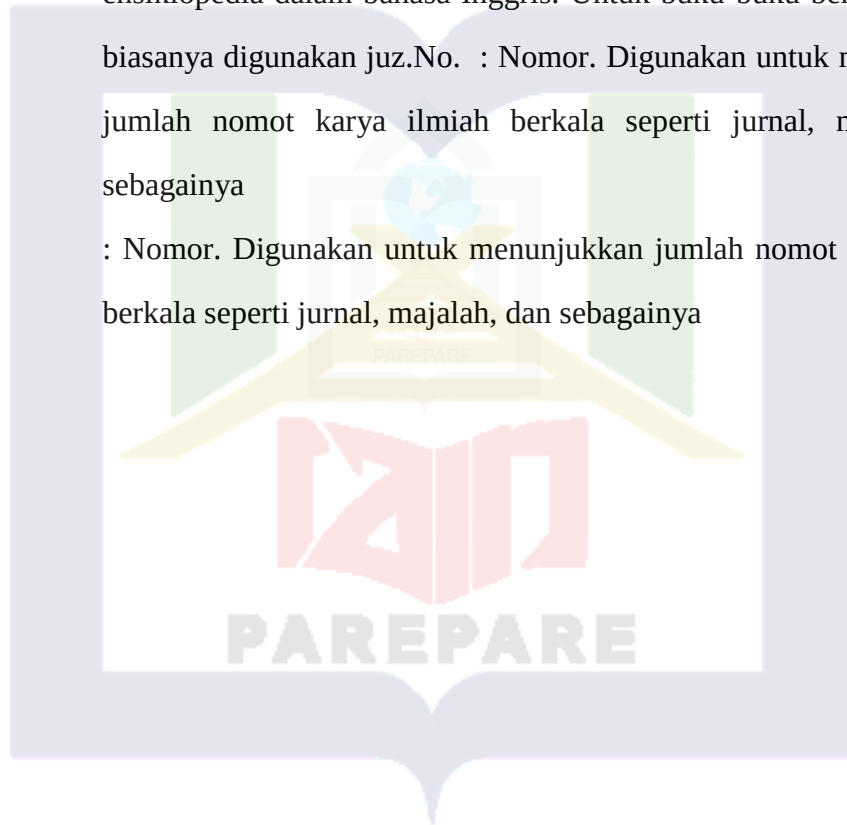
swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan
dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta
terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau
ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
biasanya digunakan juz.No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan
jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan
sebagainya
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah
berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor industri yang dapat diandalkan sebagai indikator dalam stabilitas perekonomian baik di tingkat lokal ataupun daerah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.¹

UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 61,07%.² Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan

¹ Tri Utari and Putu Martini Dewi, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 12 (2014): h. 576.

² Yuda Mulia Ramadhan Sitepu, "Peran UMKM Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia," *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance* 1, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.37985/benefit.v1i1.14>.

kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dan pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan.

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.³

Tantangan dan hambatan yang dihadapi pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengelolaan dana dan penyusunan laporan keuangannya karena pengelolaan dana yang baik akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM itu sendiri. Kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM.⁴

³ <https://pareparekota.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Renstra-Perindag-2013-2018..pdf> (diakses pada tanggal 19 desember 2024)

⁴ Yuli Setiyawati and Sigit Hermawan, "Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2018): h. 161–204, <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>.

Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sejumlah aktivitas akuntansi atau ringkasan transaksi keuangan yang dilakukan selama suatu periode waktu. Saat menentukan laporan keuangan berkualitas tinggi, keahlian akuntansi khusus diperlukan. Laporan keuangan merupakan suatu sistem pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan, sehingga harus berkualitas karena interpretasi laporan keuangan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, informasi yang diberikan juga harus berkualitas tinggi. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Informasi akuntansi dapat berupa laporan keuangan yang sangat bermanfaat untuk banyak hal yaitu untuk mengetahui kinerja kegiatan usaha UMKM dan menjadi dasar pengambilan keputusan kegiatan usaha UMKM, sehingga manajemen dapat menerapkan strategi yang tepat dan secara efektif dan efisien melaksanakan aktivitas Operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.⁵

Laporan keuangan berguna bagi pemilik untuk dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki sehingga setiap keputusan yang diambil dapat mengembangkan usaha. Dengan adanya penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang baik dapat memudahkan pemilik usaha untuk mendapatkan tambahan permodalan dari investor. Para pemilik UMKM dan sumber daya manusia yang mengelola keuangan di UMKM

⁵ Teguh Erawati and Lisna Setyaningrum, "Pengaruh Lama Usaha Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM," Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 9, no. 1 (2021): h. 53–60.

harus mampu menyusun laporan keuangan yang membawa UMKM menuju pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Manajemen keuangan syariah adalah pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran (sidq), keadilan ('adl), amanah, transparansi, dan larangan riba, gharar, serta maysir. Prinsip ini menekankan bahwa akuntansi bukan hanya kegiatan teknis, tetapi juga refleksi moral dan spiritual. Laporan keuangan harus disusun dengan benar, jujur, dan bebas manipulasi untuk mencerminkan amanah dan akuntabilitas.

Data saat ini jumlah UMKM di Kota Parepare di perkirakan mencapai 23.000 usaha.⁶ Hampir semuanya bergerak di bidang kuliner, jasa dan lain-lain. Usaha yang berkembang di Kota Parepare tidak hanya terbatas di satu bidang. Beragamnya bidang usaha di setiap kota dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan industri UMKM.

Pemerintah Kota Parepare dan pemerintah pusat telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses pertumbuhan UMKM. Bantuan tersebut meliputi kemudahan penggunaan, subsidi permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan usaha, dan promosi produk lokal. UMKM dan Koperasi, Dinas Ketenagakerjaan, dan Balai Latihan Kerja merupakan beberapa satuan kerja pemerintah yang terlibat aktif dalam pengembangan UMKM di Parepare. Pertumbuhan UMKM di Parepare juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Teknologi ini mempercepat perkembangan pemasaran dan memungkinkan

⁶ narasisulsel.id, "Dinasnakertrans, Dan UMKM Kota Parepare Sebut 64 Persen UMKM Parepare Dikelola Perempuan," 2025, <https://narasisulsel.id/dinasnakertrans-dan-umkm-kota-parepare-sebut-64-persen-umkm-parepare-dikelola-perempuan/#>.

inovasi dalam produk yang dihasilkan oleh bisnis lokal. Bisnis lokal juga menjadi lebih aktif dalam kaitannya dengan pasar yang lebih besar.

Kota Parepare merupakan salah satu kota yang menghubungkan sentral makassar dengan kabupaten pinrang, makassar dengan kabupaten sidrap dan kabupaten lainnya sehingga berdasarkan proses prosedur dapat dikatakan Kota Parepare tersebut sangat strategis. Melihat posisi yang strategis di Kota Parepare sehingga banyak masyarakat yang membuka Usaha UMKM untuk mendapatkan penghasilan dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang bertempat tinggal di beberapa wilayah Kota Parepare. UMKM yang terus berkembang namun masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya pemahaman akuntansi pelaku usaha dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Padahal laporan keuangan dan instrument penting untuk menilai kinerja usaha, membuat keputusan strategi dan kelangsungan usaha.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, untuk mengetahui pengetahuan akuntansi pelaku UMKM atas penyusunan laporan keuangan. Penulis melakukan pembahasan lebih mendalam lagi dengan mengangkat judul penelitian: “Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman akuntansi pelaku UMKM di Kota Parepare dalam penyusunan laporan keuangan?

2. Bagaimana penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM di Kota Parepare dalam praktik usaha mereka?
3. Bagaimana pemahaman akuntansi penyusunan laporan keuangan ditinjau dari perspektif manajemen keuangan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntansi pelaku UMKM di Kota Parepare dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM di Kota Parepare dalam praktik usaha mereka.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntansi penyusunan laporan keuangan ditinjau dari perspektif manajemen keuangan syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan dan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan proses pembelajaran dan menambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
- b. Dengan penelitian ini, maka diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan memberikan sumbangan pemikiran kepada pelaku usaha mikro kecil dan

menengah agar lebih memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan kelangsungan usaha.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk dijadikan sebagai acuan perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Pitaloka dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Laporan Keuangan UMKM”.⁷ Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi pemilik, dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan pada laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi pemilik, dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan secara signifikan mempengaruhi laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah. Perbedaan penelitian Dyah Pitaloka dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian Dyah Pitaloka berfokus pada tingkat pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM. Sedangkan peneliti fokus hanya pada pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan. Persamaannya terletak pada pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Musapa, Risa Amelia Dan Taufik Fauzi Faturrohman dengan judul “Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Serta

⁷ Dyah Pitaloka, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Laporan Keuangan UMKM*, vol. 21 (Skripsi: Universitas Islam Malang, 2020), h. 64.

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Sukabumi”.⁸ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi pengusaha terhadap pelaporan keuangan, pengetahuan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) terhadap akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan, dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 30 peserta UMKM yang mengikuti survei kuesioner di Sukabumi masih memiliki pemahaman yang sangat rendah tentang pelaksanaan laporan keuangan. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data, ditemukan hanya 10% masyarakat yang menyatakan telah membuat pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan berbentuk pendapatan, dan pengeluaran kas. Perbedaan penelitian Muhammad Musapa, Risa Amelia Dan Taufik Fauzi Faturrohman dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Persamaannya terletak pada pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hijriah dengan judul “Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Dikelurahan Balandai Kecamatan Bara)”.⁹ Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman pelaku UMKM terkait dengan laporan keuangan dan bagaimana penerapan laporan keuangan yang telah dilakukan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

⁸ Muhammad Musapa, Risa Amelia, and Taufik Fauzi Faturrohman, “Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Serta Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Sukabumi,” *Jurnal SENMABIS 2021: Conference Series* 1, no. 1 (2022): h. 70.

⁹ Hijriah, “Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Dikelurahan Balandai Kecamatan Bara),” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

Informan pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi UMKM Kota Palopo dan pelaku usaha mikro kecil menengah di Kelurahan Balandai. Data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dalam penelitian ini dianalisis dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Pemahaman pelaku usaha mikro kecil menengah dalam laporan keuangan terbilang cukup baik, hal ini dikarenakan mereka telah mampu mengartikan dan menjelaskan mengenai laporan keuangan dengan pemahaman dan caranya sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa, seseorang dapat dikatakan paham apabila ia mampu mendefinisikan, menguraikan, menyimpulkan, menerangkan kembali atau menjelaskan sesuatu dengan caranya sendiri. Dan pelaku usaha mikro kecil menengah tersebut telah menerapkan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan mereka telah melakukan laporan keuangan meskipun tidak semua dalam bentuk catatan fisik. Tetapi, mereka menerapkan laporan keuangan sesuai dengan cara dan pemahaman mereka masing-masing sesuai dengan yang mereka butuhkan pada usahanya, seperti, ada yang menerapkan dengan mencatat dan juga dengan menghitung dan mengingat-ingat saja, dapat dikatakan bahwa mereka menerapkan laporan keuangan dengan mengandalkan ingatan atau dalam bentuk memori manusia. Perbedaan penelitian saat ini yaitu pada lokasi. Persamaannya terletak pada pembahasan yaitu laporan keuangan pada pelaku UMKM.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Satiya, Nurzi Sabrina, dan Erly Mulyani yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala usaha mikro Kecil

Dan Menengah Terhadap Penyusunan laporan Keuangan SAK EMKM (Studi Empiris Pada Entitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Nanggalokota Padang).¹⁰ Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, karna untuk melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM perlu adanya pengetahuan terhadap SAK EMKM agar bisa melakukan pencatatan berdasarkan SAK yang sudah ditetapkan. Sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap pola pikir pengusaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, para pelaku usaha mikro, kecil ataupun menengah sudah melakukan pencatatan laporan keuangan. Perbedaan penelitian Ibnu Satiya, Nurzi Sabrina, dan Erly Mulyani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitian. Persamaannya terletak pada pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ati Harianti, Ludwina Harahap, Hendyansyah dengan judul “Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Bagi Pelaku Usaha Mikro”.¹¹ Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui persepsi usaha mikro dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dengan menggunakan data primer dan hasil *small focus group discussion*, serta pengujian dengan menggunakan *Structural Equation Modelling*, terdapat 2 faktor yang secara signifikan

¹⁰ Ibnu Satiya, Nurzi Sebrina, and Erly Mulyani, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM,” Jurnal Eksplorasi Akuntansi 2, no. 4 (2020).

¹¹ Ati Harianti, Ludwina Harahap, and Hendyansyah, “Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Bagi Pelaku Usaha Mikro,” *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 9–20.

mempengaruhi persepsi pelaku usaha mikro dalam membuat laporan keuangan, yaitu manfaat dari laporan keuangan dan waktu penyusunan laporan keuangan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa pelaku usaha UMKM mengetahui manfaat/keuntungan dari penyusunan Laporan Keuangan, sedangkan tantangan yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi dan kurangnya waktu yang disediakan untuk membuat pencatatan sehingga sebagian besar pelaku usaha mikro tidak membuat pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Perbedaan penelitiannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Persamaannya terletak pada penyusunan laporan keuangan terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pemahaman

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk mendeskripsikan, merumuskan istilah yang rumit dengan kata-kata sendiri. Dapat juga berarti kemampuan untuk menginterpretasikan suatu teori atau memahami konsekuensi atau implikasi, memprediksi kemungkinan atau dampak dari sesuatu.¹² Anas Sudijono menyatakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekadar hafalan atau ingatan.¹³ Menurut Winkel, pemahaman meliputi kemampuan untuk memahami makna dan arti dari materi yang

¹² S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: CV Jammars, 1999).

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

dipelajari.¹⁴

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan individu untuk mendefinisikan sesuatu serta memahami makna yang terkandung dalam suatu teori atau konsep yang dipelajari. Pemahaman dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan, yang artinya kemampuan untuk memahami makna yang ada di dalamnya,
- 2) Pemahaman penafsiran, seperti dapat membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi yaitu kemampuan untuk menembus batas yang tertulis, baik yang tersirat maupun yang tersurat, memprediksi sesuatu, dan memperluas sudut pandang.¹⁵

2. Teori Akuntansi

a. Definisi Akuntansi

Financial Accounting Standard Board (FASB) mendefinisikan akuntansi secara umum Akuntansi adalah suatu kumpulan pengetahuan dan fungsi yang berkaitan dengan pembuatan, pencatatan, pengklasifikasian, pemrosesan, pengikhtisaran, analisis, penafsiran, dan penyediaan secara sistematis atas informasi yang dapat dipercaya dan signifikan yang meliputi, transaksi, dan peristiwa yang setidaknya sebagian bersifat keuangan, diperlukan untuk manajemen dan operasi

¹⁴ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajar* (Jakarta: Gramedia, 1996).

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar* (Pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2001).

suatu entitas dan untuk laporan yang harus diserahkan ke sana untuk memenuhi tanggung jawab fidusia dan lainnya”.¹⁶

Akuntansi adalah sebuah proses yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengomunikasian. Dalam proses identifikasi ini, terjadi proses pengumpulan dan pemilahan bukti-bukti dari aktivitas ekonomi yang relevan.¹⁷ Akuntansi adalah ilmu pengetahuan terapan dan seni pencatatan yang dilakukan secara terus menerus menurut system tertentu, mengolah, dan menganalisis catatan tersebut sehingga dapat disusun suatu laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pimpinan perusahaan atau lembaga terhadap kinerjanya.

Hasil dari suatu proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi tersebut harus dapat menjawab kebutuhan umum para pemakainya. Oleh karenanya laporan keuangan suatu perusahaan baik profit maupun non profit harus memiliki kualitas yang dapat diperlukan oleh berbagai pihak pemangku kepentingan. Untuk itu akuntansi harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di negaranya dan tentunya harus menyesuaikan dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.¹⁸

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 menjadi landasan dasar

¹⁶ Zahara Fatimah, Frangky Silitonga, and Rita, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Batam: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Batam, 2022), h. 7.

¹⁷ Sri Mulyani, “Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi,” *Sistem Informasi Akuntansi*, 2012, 1–25.

¹⁸ Jumaiyah, *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)* (Yongyakarta: Tim Pusataka Pelajar, 2017), h. 2.

akuntansi dalam islam yang merupakan bagian dari sejarah akuntansi dan prinsip Akuntansi dalam ayat ini menunjukkan bahwa praktek akuntansi telah digunakan oleh Islam jauh mendahului berkembangnya ilmu akuntansi yang saat ini di klaim berasal dari Ilmuwan Barat. Dalam surat ini terdapat banyak ayat yang menjelaskan konsep Muamalah dalam Islam. Ini merupakan ayat terpanjang dalam Al Quran dan paling jelas membahas tentang muamalah khususnya akuntansi. Firman Allah SWT. yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia

bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”¹⁹

Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran, artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggung jawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, serta adil merata. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya keadilan, dan kebenaran. Oleh karena itu, tekanan dari akuntansi bukanlah pengambilan keputusan (*decision making*) melainkan pertanggungjawaban (*accountability*). Dalam Al Quran juga disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut

¹⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 48.

keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita mengurangnya.

b. Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah Menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesatuan ekonomi adalah badan usaha. Informasi ekonomi dihasilkan oleh akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak di luar perusahaan. Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisa, dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya.²⁰ Kegiatan akuntansi meliputi: Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.

1. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
2. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

3. Teori Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan pada hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak

²⁰ Muhammad Rizal Satria and Ade Pipit Fatmawati, "Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 2 (2021): 320–38, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>.

yang ada didalam (*internal*) perusahaan maupun dari luar (*eksternal*) perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, itulah sebabnya laporan keuangan itu sering disebut juga *language of business*.²¹ Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas (*cash flow*) atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut PSAK No.1 Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.²² Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Baridwan, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi

²¹ Arif Sugiono and Dkk, *Akuntansi & Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Skala Kecil Dan Menengah* (PT. Grasindo, 2017), h. 6.

²² Rizky Pratama and Yus Epi, “Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Pada Depot Air Minum Alif Water,” *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovasi Kolaborasi Disiplin Ilmu* 1, no. 1 (2024): 55–65.

keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.²³ Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Pengertian laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi. Laporan keuangan dibuat atau diterbitkan oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis.

b. Jenis- jenis laporan keuangan

Jenis laporan keuangan pada umumnya terdapat 5 jenis namun menurut PSAK No.101 ada 7 jenis laporan keuangan pada bank syariah²⁴ sebagai berikut:

1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca atau laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Tujuan dari neraca ini adalah untuk memberikan pengguna gambaran tentang posisi keuangan perusahaan bersama dengan menampilkan apa perusahaan memiliki debit dan kredit. Neraca adalah sebuah kutipan pada satu titik dalam waktu rekening perusahaan neraca,

²³ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi 8* (Yogyakarta: BPFE, 2004), h. 17.

²⁴ AS 2013 B Research Team, *PSAK Syariah Under The Cover* (Jawa Barat: Kelas As 2013 B, 2017).

bersama dengan laporan laba rugi dan arus kas, adalah alat penting bagi investor untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan dan operasinya. neraca mempunyai elemen-elemen antara lain:

- a) Aktiva (*asset*) adalah sumber-sumber ekonomi yang di miliki perusahaan, aktiva asset terdiri dari aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, piutang usaha, persediaan barang dagangan, dan lainnya. Aktiva Tetap merupakan aktiva tetap perusahaan yang secara fisik tidak dapat dinyatakan dan biasanya memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai manfaatnya dimasa yang akan datang. Aktiva tetap antara lain: peralatan, mesin, bangunan, dan lainnya.
- b) Aktiva Lain-Lain Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan, antara lain: hak paten, nama baik (*goodwil*), dan lainnya.
- c) Hutang (*Liabilities*) Hutang adalah kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan. Hutang biasanya terbagi menjadi 2 yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang.
- d) Modal, Modal pada hakikatnya adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan. Yang termasuk elemen dalam modal antara lain modal saham, laba ditahan, dan elemen modal lainnya.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha untuk suatu periode tertentu.²⁵ Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya

²⁵ Suyanto and M. Agustiawan Saputra, *Laporan Keuangan Dan Perpajakan Perusahaan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021).

merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Istilah yang digunakan dalam laporan laba rugi seperti: Pendapatan (*revenue*), Biaya (*expense*), Penghasilan (*income*), Laba (*gain*), Rugi (*loss*), Harga Perolehan (*cost*).

Laporan laba rugi (*income statements*) adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional selama periode tertentu. Laporan laba rugi dibangun berbasis akrual (*accrual basis*).²⁶ Basis akrual adalah pendapatan dan biaya dicatat ketika terjadinya transaksi. Prinsip basis akrual ini didasarkan pada salah satu prinsip akuntansi yaitu *matching principle* dimana beban diakui dalam periode yang sama saat terjadinya pendapatan. Perbedaan dengan *cash basis* yang menjadi dasar laporan arus kas adalah pendapatan dan beban dicatat ketika terjadinya arus kas masuk atau keluar. Penggunaan basis kas akan membuat volatilitas yang besar atas proyeksi arus kas dan aliran pendapatan, hal ini sangat dihindari oleh perusahaan besar dengan operasi dan strategi pembiayaan yang kompleks.

Penggunaan basis akrual memungkinkan perusahaan melakukan alokasi pendapatan dan beban berdasarkan pada waktu dari pada kas. Salah satu keunggulan dari basis akrual akan membuat aliran pendapatan lebih stabil. Sebagai contoh adalah beban penyusutan yang

²⁶ Wasram Wahyu Hidayat, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

bias di bebaskan berdasarkan waktu selama usia ekonomis suatu asset, dan bukan berdasarkan basis kas yang di keluarkan hanya pembelian asset.

Manfaat dari laporan yang berbasis akrual: (1). Meningkatkan kemampuan prediksi arus kas yang akan datang; (2). Memberikan informasi tambahan mengenai profit suatu perusahaan. Namun kerugian dari penggunaan basis akrual adalah dapat membingungkan dan pengakuan terhadap transaksi dan kejadian penting di dasarkan pada kebijakan (*discretionary*) perusahaan. Penggunaan kebijakan ini akan memungkinkan terjadinya manajemen laba (*earning manajemen*).²⁷

3. Laporan arus kas (*statement of cash flows*).

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut.²⁸

4. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal Adalah ringkasan yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi ke saldo modal pada akhir tahun setelah ditambahkan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen

²⁷ Werner R Muhardi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham* (Jakarta: Saleba Empat, 2015), h. 21.

²⁸ Vidya Amalia Rismanty, *DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021).

dalam perusahaan yang berbentuk perseorangan terbatas.²⁹ Perusahaan juga dapat berasal dari efek mengoreksi kesalahan dan mengubah metode akuntansi yang digunakan. Akun laba rugi yang dihasilkan untuk periode yang sama juga merupakan bagian dari laporan perubahan modal.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu, dalam artian bahwa terkadang terdapat komenen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu hingga jelas, hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.³⁰

c. Kegunaan laporan keuangan

Konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peran yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga kebutuhan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profabilitas perusahaan, potesi

²⁹ Suyanto and Saputra, *Laporan Keuangan Dan Perpajakan Perusahaan*.

³⁰ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan* (Jawa Timur: PT. Grafindo, 2017), h. 18.

diveden karena dengan informasi pegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau membelinya dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan seperti keinginan perusahaan melakukan *right issue*. *Right issue* artinya penjualan saham yang di prioritaskan kepada pemilik saham lama untuk pembelinya, sehingga data laporan keuangan yang diperoleh dan di sajikan.³¹

d. Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun sesuai kebutuhan persahaan maupun secara berkala, intinya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun di luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, berikut beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan antara lain:

- 1) Menginformasikan jenis dan jumlah harta, untuk menghitung beberapa banyak harta yang di miliki perusahaan (ditekankan pada perusahaan/badan-badan bisnis bukan kepada para pemiliknya secara personal).
- 2) Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal konsepnya sama seperti informasi kekayaan perusahaan, laporan keuangan juga menginformasikan adanya utang atau kewajiban, serta modal yang

³¹ Hidayat, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 3.

dimiliki dan di laporkan dalam konversi mata uang yang di gunakan.

- 3) Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan, dalam bisnis, adanya uang masuk tidak selalu berarti pendapatan, sekilas mungkin hal tersebut terlihat sama, padahal dalam pencatatan (akuntansi dianggap berbeda). Laporan keuangan berkewajiban melaporkan adanya berbagai jenis serta jumlah pemasukan dalam periode tertentu.
- 4) Menginformasikan jenis jumlah pengeluaran, ada berbagai macam pengeluaran dan tidak semuanya di anggap pengeluaran pokok.
- 5) Menginformasikan perubahan, segala perubahan yang terkait dengan harta, kewajiban, dan modal perusahaan harus dilaporkan melalui laporan keuangan, dalam hal ini, laporan keuangan akan menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari kepemilikan harta, kewajiban, dan modal.
- 6) Merefleksikan kinerja keuangan, laporan tahunan bisa dikatakan sebagai laporan untuk menilai kinerja dari perusahaan dari periode tertentu, namun laporan ini cenderung tidak langsung menjurus pada kinerja keuangan, dalam hal ini, laporan keuangan akan menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari kepemilikan harta, kewajiban, dan modal.
- 7) Merefleksikan kinerja keuangan, laporan tahunan biasa dikatakan sebagai laporan untuk menilai kinerja dari perusahaan dari periode tertentu, namun laporan ini cenderung tidak langsung menjurus pada kinerja perusahaan yang di nilai dari nominal.
- 8) Menginformasikan catatan laporan keuangan, laporan keuangan juga

akan menyertakan notes yang memuat catatan terkait dngan laporan keuangan itu sendiri.³²

e. Keterbatasan laporan keuangan

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan pada kenyataannya masih terdapat kelemahan, dan kelemahan itu dianggap sebagai suatu keterbatasan infotmasi laporan keuangan tersebut. Adapun kelemahan laporan keuangan dapat di lihat dari prinsip akuntansi Indonesia sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, dengan demikian laporan tersebut memberikan laporan atas kejadian yang telah lewat karena laporan keuangan dianggap bukanlah satu-satunya sumber informasi dalam peroses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, dengan demikian laporan keuangan tersebut memberikan yang bukan di maksud untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, dengan demikian laporan tersebut meberikan penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal yang tersebut tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi

³² Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 108.

ketidakpastian dengan demikian laporan tersebut memberikan beberapa kemungkinan kesimpulan dalam melihat hal yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos.

6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis
8. Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.³³

4. Teori Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha yang banyak berkembang dikalangan masyarakat Indonesia. Usaha ini memberikan kontribusi yang cukup baik bagi perekonomian masyarakat kecil pada umumnya, sehingga perlu perhatian khusus bagi pemerintah demi mendukung perkembangan UMKM. Sesuai penjelasan Undang-Undang No 9 Tahun 1995 mendefinisikan “UMKM sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan yang memenuhi kriteria-kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana yang telah ditentukan.”³⁴

³³ Farancis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), h. 13-14.

³⁴ Budi Rachmat, *Modal Ventura: Cara Mudah Meningkatkan Usaha Kecil Dan Menengah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 14.

Pada Bab I pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.³⁵

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil

³⁵ Eliada Herwiyanti et al., *Akuntansi UMKM* (Semarang: Saraswati Nitisara, 2020), h. 3-4.

dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.³⁶

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.³⁷

³⁶ Besse Faradiba and Musmulyadi Musmulyadi, "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian 'Alpokatkocok_Doubig' Di Makassar," *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 2 (2020): 52–61, <https://doi.org/10.46918/pay.v2i2.751>.

³⁷ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Isu-Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11.

Kegiatan usaha atau berbisnis dalam islam adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status jabatan seseorang. Dalam Al-Qur'an di jelaskan didalam Q.S. At-Taubah/09:105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.³⁸

Rasulullah SAW memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasul-Nya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman

b. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki

³⁸ Kementrian agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan, h. 203.

kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik`orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).³⁹

c. Jenis dan Bentuk UMKM

Kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam tiga jenis usaha yaitu:

1) Perdagangan/distribusi

Jenis usaha ini merupakan usaha yang dalam kegiatan memindahkan barang dari produsen ke konsumen. Jenis usaha ini diantaranya bergerak dibidang pertokoan, supermarket, dan kios.

2) Produksi/industri

Usaha produksi adalah jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu barang yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi/industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan dan lain sebagainya.

Usaha produksi mempunyai ciri-ciri utama yaitu :

- a) Kegiatan yang menciptakan manfaat (utility).

³⁹ Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Isu-Isu Penting*.

- b) Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam produksi. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan tapi juga kemaslahatan bagi masyarakat.

Kegiatan produksi pada prinsipnya terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari falah (kebahagiaan) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna falah tersebut.

3) Jasa

Usaha jasa merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Yang termasuk dalam jenis usaha ini yaitu Fotocopy, Potong Rambut, Laundry, pengiriman barang, bengkel, salon kecantikan dan sebagainya.⁴⁰

5. Teori Manajemen Keuangan Syariah

a. Definisi Manajemen Keuangan Syariah

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti control. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: mengendalikan, menangani atau mengelola. Selanjutnya kata benda “manajemen” atau management dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan. Kedua perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa skill of treatment, ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga, atau suatu

⁴⁰ Mohammad Hidayat, *Introduction to The Shariah Economy: Pengantar Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h. 218.

bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.⁴¹

Manajemen keuangan adalah aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan dan penyimpanan dana, juga menyangkut perencanaan dana dan pengendalian aset. Pengelolaan keuangan benar-benar harus terencana agar tidak terjadi masalah di kemudian hari. Karena pada dasarnya, setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan sebelumnya akan berhasil bila organisasi tersebut mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien.⁴²

Najmudin mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen bahwa upaya memperoleh dan mengalokasikan dana harus mempertimbangkan *efisiensi* (daya guna) dan *efektivitas* (hasil guna).⁴³

Menurut Yusanto dan Karebat, syariah memandang manajemen dari dua sisi yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai peradaban (hadharah) manapun. Sedangkan sebagai aktivitas, manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. sehingga harus terikat pada aturan syara', nilai, dan hadharah

⁴¹ Sutioningsih, *Pengantar Manajemen* (Sumatera Barat: GET PRESS INDONESIA, 2024), [https://repository.um-surabaya.ac.id/9752/1/PENGANTAR MANAJEMEN %281%29.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/9752/1/PENGANTAR%20MANAJEMEN%281%29.pdf).

⁴² John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2014).

⁴³ Najmuddin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi, 2011).

Islam.⁴⁴ Dalam melakukan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan manajemen harus menggunakan akal dimana dengan akal itu manusia dapat memperoleh ilmu, dan dengan ilmu itu manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Syariah secara istilah dapat diartikan sebagai suatu sistem atau aturan yang bisa jadi mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, atau hubungan manusia dengan manusia. Imam Abu Muhammad Ali bin Hazm dalam kitab *Al-Hikam fi Ushulil Ahkam* membeberkan perbedaan definisi syariah berdasarkan klasifikasi tadi menurutnya, syariah adalah jika terdapat teks yang tidak multitafsir dari Alquran, hadis, taqir Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, tabiin, tabi' tabiin, ataupun konsesus ulama. Artinya, syariah dapat bersumber dari hal-hal tersebut yang dapat diaplikasikan secara langsung. Semisal perintah shalat atau hal-hal yang menyangkut akidah, muamalah, ibadah, dan akhlak.⁴⁵

Manajemen keuangan syariah adalah segala aktivitas manajerial untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah dalam agama islam. Dengan kata lain, manajemen keuangan syariah merupakan suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada keridhaan Allah SWT.

b. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Semua langkah-langkah yang diambil dalam menjalankan pengelolaan harus berdasarkan pada aturan Allah SWT. Sebagaimana tertuang dalam Al-

⁴⁴ Muhammad Ismail Yusanto and Karebat, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta: Khairul Bayan, 2002).

⁴⁵ Abdurrauf, *Al Qur'an Dan Ilmu Hukum* (Bandung: Bulan Bintang, 1970), h. 34.

Quran dan Al-Hadist. Pengelolaan keuangan syariah mengacu pada aktivitas perusahaan seperti perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan yang berkaitan dengan bagaimana dana diperoleh, digunakan, dan aset dikelola sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah.

Ada berbagai konsep dasar manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan yang harus dipelajari, dipahami, dan diterapkan antara lain:

- 1) Setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka diantara dua pihak sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau dizalimi
- 2) Penegakan prinsip keadilan (*justice*) baik dalam takaran, timbangan, pengukuran mata uang (kurs) maupun pembagian keuntungan
- 3) Kasih sayang, tolong menolong, persaudaraan universal,
- 4) Tidak berinvestasi di perusahaan ilegal, seperti perusahaan yang merusak nilai-nilai mental dan moral, seperti narkoba dan pornografi, dalam kegiatan perdagangan. Oleh karena itu, komoditas perdagangan harus halal dan berkualitas tinggi
- 5) Larangan riba, serta praktik gharar, tadlis dan maysir harus di hindari
- 6) Perdagangan tidak boleh mengabaikan ibadah (sholat dan zakat) atau mengingat Allah SWT.⁴⁶

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota

⁴⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009).

Parepare)”, dan untuk lebih memahami dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah untuk dipahami.

1. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap makna, menginterpretasi, menjelaskan, serta mengaplikasikan suatu informasi atau pengetahuan dalam situasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mengacu tingkat penguasaan pelaku UMKM terhadap konsep-konsep akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

2. Akuntansi

Akuntansi adalah proses sistematis mencakup pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, hingga penyajian informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi. Laporan keuangan dibuat atau diterbitkan oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis.

4. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai batasan yang ditetapkan oleh undang-undang.

5. Manajemen Keuangan Syariah

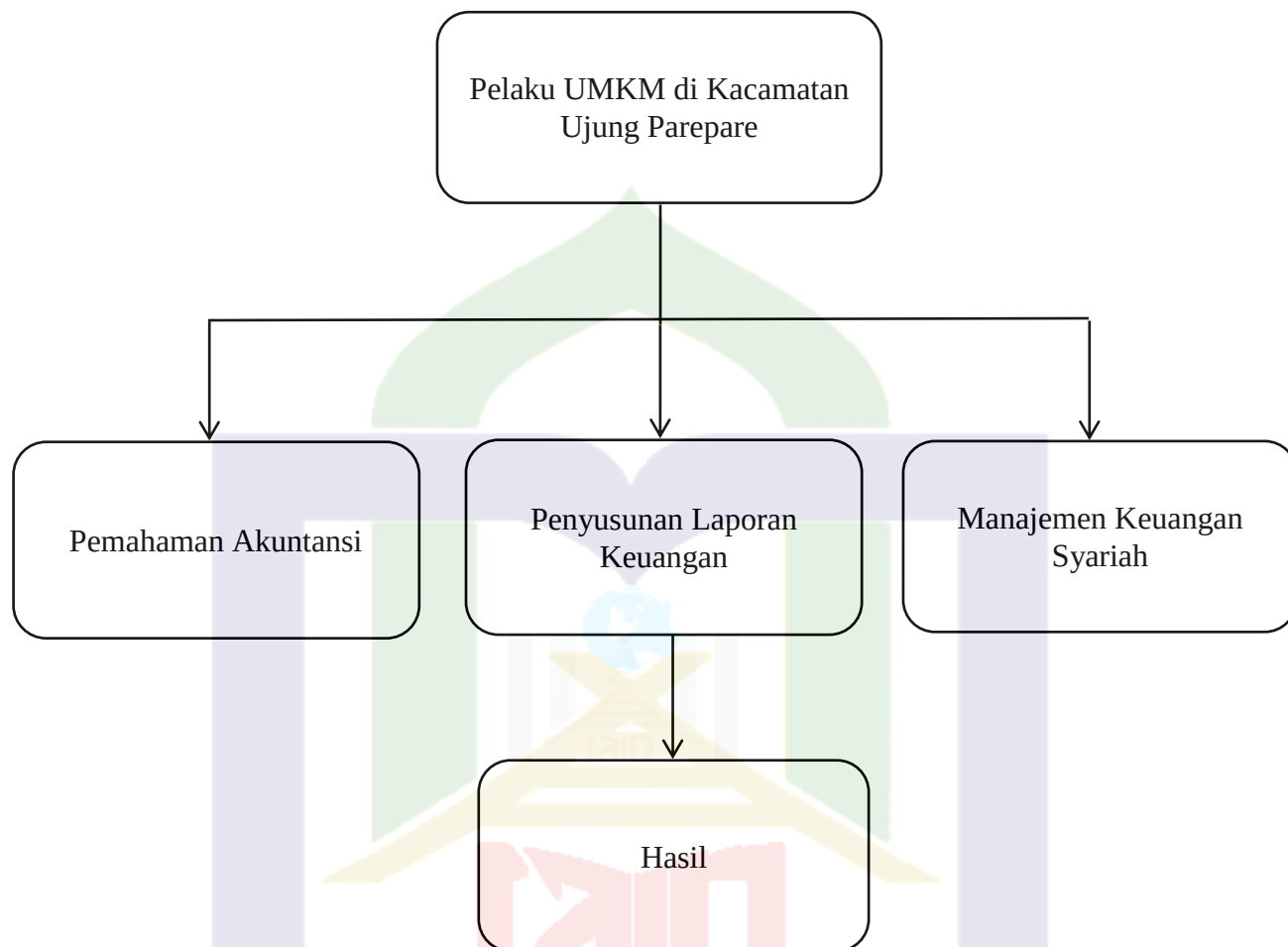
Manajemen keuangan syariah merupakan sesuatu aktivitas dalam pengelolaan dalam menggapai hasil yang maksimal yang bermuara pada keridhaan Allah SWT. Dengan kata lain manajemen keuangan syariah adalah pengaturan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat suatu karya ilmiah. Pada kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dimana kerangka berpikir ini disusun berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)* (Parepare: STAIN, 2013), h. 26.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan Di Kota Parepare.⁴⁸ Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai situasi yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), karena data diperoleh langsung dari pelaku UMKM sebagai sumber utama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memahami realitas sosial secara apa adanya sesuai konteks di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah yang jelas. Objek penelitian ini dilakukan di lingkup wilayah Kota Parepare Kecamatan Ujung.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisa sejauh manakah pemahaman para pelaku usaha mikro kecil menengah di Kota Parepare mengenai pengetahuan akuntansi serta bagaimanakah penyusunan catatan keuangan yang telah diterapkan oleh pelaku UMKM tersebut

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁴⁹ Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁰ Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap 8 orang pelaku UMKM yang ada di Kec. Ujung Kota Parepare. Pelaku UMKM yang akan diwawancara telah beroperasi selama 3 tahun untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 169.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabet, 2016), h. 225.

akuntansi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan dalam menjalankan usaha selama ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku dan laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.⁵¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan tulisan lainnya yang menjadi pendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada hakikatnya merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data,⁵² untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui cara yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data secara pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabahan, atau kalau perlu dengan pengecapan yang digunakan untuk menghitung data penelitian.⁵³

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana pada pelaksanaannya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas nasabah yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan di lokasi yang menjadi objek kajian pada penelitian ini.

⁵¹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 106.

⁵² Triantono, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 262.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.



2. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara seseorang yang berusaha menggali informasi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapat informasi yang kongkrik terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁵⁴

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan, mengenai pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap laporan keuangan di Kota Parepare. Adapun wawancara tersebut dilakukan dengan subjek penelitian yaitu 8 orang pelaku UMKM di Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh

⁵⁴ Bungin, B, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 108.

informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara.

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari pelaku UMKM yang diwawancarai berupa data, foto, *screenshot* atau segala bentuk dokumentasi yang merekam aktivitas di Kota Parepare.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Credibility (Kepercayaan)

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Uji Transferbility (Keteralihan)

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau transferabilitas keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama.

3. Uji Dependability (Kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai istilah reabilitas yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali.

4. Uji Comfirmability (Kepastian)

Comfirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Suprayogo dan Tobroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁵ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁵⁶

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi.

⁵⁵ Imam Suprayogo and Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, n.d., h. 194.

⁵⁶ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, n.d., h. 71.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Kecamatan Ujung merupakan salah satu wilayah administratif di Kota Parepare Sulawesi Selatan yang secara geografis memiliki peran strategis sebagai pusat pemerintahan, jasa, dan perdagangan. Kecamatan Ujung memiliki luas wilayah sebesar 11,30 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 37.020 jiwa. Kecamatan Ujung merupakan salah satu dari 4 kecamatan yang ada di Kota Parepare yang terbagi ke dalam 5 kelurahan, yaitu:

- a. Kelurahan Labukkang
- b. Kelurahan Ujung Sabbang
- c. Kelurahan Ujung Bulu
- d. Kelurahan Mallusetasi
- e. Kelurahan Lapadde

Batasan – batasan Kecamatan Ujung yaitu sebelah utara berbatasan dengan Laut Parepare, sebelah barat berbatasan dengan Teluk Parepare, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bacukiki Barat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan 8 informan yang mana selaku pemilik usaha yang bergerak di bidang perdagangan, industri, barang dan jasa. Adapun latar belakang dari informan di kategorikan berdasarkan: jenis usaha, tingkat pendidikan dan lama usaha.

Tabel. 4.1 Jenis Usaha Informan

No.	NAMA INFORMAN	JENIS USAHA
1	Al Fiqri	Toko Al Collection Central Jilbab
2	Farhan	Pedagang Sembako
3	Anton	Fotocopy & Atk
4	Rahmadani	Versase Parfum
5	Nurhaeni	Riyliy Smoothie & Jajanannya
6	Ishaq Taha	Toko Ersha Jaya Food
7	Nurdiana	Abon Ikan Tuna “Seleraku”
8	Nurjanna	Bolcuk Arifah

Sumber Data: Data Primer (Hasil Observasi Wawancara 2025)

Pada table diatas dapat diketahui jenis-jenis usaha dari berbagai bidang perdagangan, jasa, barang dan perindustrian diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas untuk melakukan perbandingan antar bidang usaha tersebut.

Tabel. 4.2 Tingkat Pendidikan Informan

No.	NAMA INFORMAN	TINGKAT PENDIDIKAN
1	Al Fiqri	S1
2	Farhan	S1
3	Anton	S1
4	Rahmadani	SMA
5	Nurhaeni	S1
6	Ishaq Taha	S1
7	Nurdiana	SMA

8	Nurjanna	SMA
---	----------	-----

Sumber Data: Data Primer (Hasil Observasi Wawancara 2025)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 informan adalah lulusan SMA dan 5 informan adalah lulusan Strata Satu (S1)

Tabel. 4.3 Lama Usaha Informan

No.	NAMA INFORMAN	LAMA USAHA
1	Al Fiqri	10 Tahun
2	Farhan	3 Tahun
3	Anton	10 Tahun
4	Rahmadani	10 Tahun
5	Nurhaeni	4 Tahun
6	Ishaq Taha	16 Tahun
7	Nurdiana	11 Tahun
8	Nurjanna	19 Tahun

Sumber Data: Data Primer (Hasil Observasi Wawancara 2025)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 informan memiliki lama usaha 19 tahun, 1 informan memiliki lama usaha 16 tahun, 1 informan memiliki lama usaha 11 tahun, 3 informan memiliki lama usaha 10 tahun, 1 informan memiliki lama usaha 4 tahun dan 1 informan memiliki lama usaha 3 tahun.

2. Pemahaman akuntansi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan

Pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Ujung sebagian besar sudah paham namun memiliki pendapat yang berbeda-beda.

Berikut penjelasan dari pelaku UMKM di Kecamatan Ujung dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Al Fiqri selaku pemilik usaha Toko Al Collection Central Jilbab, mengatakan bahwa

“menurut saya akuntansi itu pencatatan keluar masuk uang dalam usaha, saya tidak pernah belajar akuntansi tapi saya paham kalau semua pemasukan dan pengeluaran harus dicatat untuk diketahui untung atau rugi”⁵⁷

Hasil wawancara oleh Bapak Farhan yang sebagai pemilik usaha di bidang jasa, mengatakan bahwa

“menurut saya akuntansi itu ya semacam pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha”⁵⁸

Hasil wawancara oleh Ibu Nurhaeni yang sebagai pemilik usaha Riyliy Smoothie & Jajanannya, mengatakan bahwa

“akuntansi itu kegiatan pencatatan keuangan usaha supaya di tau keuntungan dan modal yang dikeluarkan”⁵⁹

Hasil wawancara oleh Bapak Anton yang sebagai pemilik usaha Fotocopy dan Atk, mengatakan bahwa:

“sepemahaman saya akuntansi itu penting untuk mengetahui pendapatan usaha dan biaya operasional”⁶⁰

Hasil wawancara oleh Ibu Nurdiana yang sebagai pemilik usaha Abon Ikan Tuna “Seleraku”, mengatakan bahwa:

“setau saya akuntansi itu soal pencatatan keuangan usaha yang dijalankan”⁶¹

⁵⁷ Al Fiqri, wawancara di Jl. Mattirotasi Ujung, 5 Desember 2025

⁵⁸ Farhan, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 10 Desember 2025

⁵⁹ Nurhaeni, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 18 Desember 2025

⁶⁰ Anton, wawancara di Jl. Karaeng Burane Ujung, 12 Desember 2025

⁶¹ Nurdiana, wawancara di Jl. Singa Ujung, 14 Desember 2025

Selain itu, beberapa pemilik usaha lain yang belum memiliki pemahaman tentang akuntansi seperti pernyataan Ibu Nurjanna sebagai pemilik usaha Bolcuk Arifah, mengatakan bahwa:

“saya tidak tau dek apa itu akuntansi, saya pernah dengar tapi tidak paham”⁶²

Sama halnya pendapat Ibu Rahmadani yang juga sebagai pemilik usaha Versase Parfum, mengatakan bahwa:

“saya kurang tau apa itu akuntansi, karna saya hanya menjalankan usaha ini tanpa mengetahui apa itu akuntansi”⁶³

Sama halnya pendapat Bapak Ishaq Taha yang juga sebagai pemilik usaha Toko Ersha Jaya Food, mengatakan bahwa:

“saya tidak paham soal akuntansi karna saya tidak pernah mempelajarinya dek”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 8 pelaku UMKM, sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi. Para pelaku UMKM memahami akuntansi sebagai kegiatan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha untuk mengetahui keuntungan maupun kerugian usaha yang dijalankan.

Sebagian besar informan juga telah memahami laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan, walaupun pemahamannya masih sederhana. Laporan keuangan dipahami sebagai catatan mengenai keuntungan, pengeluaran, modal, dan kondisi usaha dalam periode tertentu. Jenis laporan keuangan yang paling dipahami oleh para pelaku UMKM adalah laporan laba rugi dan arus kas sederhana.

⁶² Nurjanna, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 18 Desember 2025

⁶³ Rahmadani, wawancara di Jl. Mattirotasi Ujung, 5 Desember 2025

⁶⁴ Ishaq Taha, wawancara di Jl. Kijang Ujung, 14 Desember 2025

Berikut penjelasan dari pelaku UMKM di Kecamatan Ujung dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Al Fiqri selaku pemilik usaha Toko Al Collection Central Jilbab, mengatakan bahwa:

“menurut saya dek laporan keuangan itu hasil pencatatan usaha yang menunjukkan keuntungan, pengeluaran dan kondisi modal. saya biasanya mencatatat penjualan harian, stok barang, modal, keuntungan, dan biaya pengiriman. jenis laporan keuangan yang saya gunakan itu aru kas”⁶⁵

Hasil wawancara oleh Bapak Farhan sebagai pemilik usaha Toko Faiz, mengatakan bahwa

“yang saya ketahui laporan keuangan itu catatan tentang kondisi keuangan usaha, adapun yang pencatatan yang biasa saya lakukan itu penjualan harian, belanja barang, utang pelanggan, dan pengeluaran lainnya. jenis laporan keuangan saya lebih memahami laporan laba rugi sederhana untuk mengetahui jumlah keuntungan setiap bulan”⁶⁶

Hasil wawancara oleh Ibu Nurhaeni sebagai pemilik usaha Riyliy Smoothie & Jajanannya, mengatakan bahwa:

“laporan keuangan itu pencatatan tentang pengeluaran dan keuntungan usaha dan biasanya saya mencatatan pembelian bahan tentang keuangan saya lebih memahami laporan laba rugi”⁶⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Anton sebagai pemilik usaha Fotocopy dan Atk, mengatakan bahwa:

“sepemahaman saya laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam periode tertentu, dalam pencatatan yang biasa saya lakukan itu mencatatan pendapatan harian, biaya bahan baku, servis mesin. laporan arus kas yang saya gunakan”⁶⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Nurdiana sebagai pemilik usaha Abon Ikan Tuna “Selaraku”, mengatakan bahwa:

⁶⁵ Al Fiqri, wawancara di Jl. Mattirotasi Ujung, 5 Desember 2025

⁶⁶ Farhan, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 10 Desember 2025

⁶⁷ Nurhaeni, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 18 Desember 2025

⁶⁸ Anton, wawancara di Jl. Karaeng Burane Ujung, 12 Desember 2025

“yang saya tau dek laporan keuangan itu catatan hasil usaha, setiap pembelian bahan dan penjualan. saya tidak tahu jenis laporan keuangan”⁶⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Ishaq Taha yang juga sebagai pemilik usaha Toko Ersha Jaya Food, mengatakan bahwa:

“saya tidak paham soal laporan keuangan karna saya tidak pernah mempelajarinya dek, tapi saya selalu mencatat setiap ada barang yang masuk”⁷⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani sebagai pemilik usaha Versase Parfum, mengatakan bahwa:

“saya tidak mengerti soal laporan keuangan, tapi saya biasa mencatat hasil penjualan setiap bulan untuk mengetahui penghasilan setiap bulan”⁷¹

Hasil wawancara dengan Ibu Nurjanna sebagai pemilik usaha Bolcuk Arifah, mengatakan bahwa:

“saya tidak paham tentang laporan keuangan karna saya tidak pernah mempelajarinya”⁷²

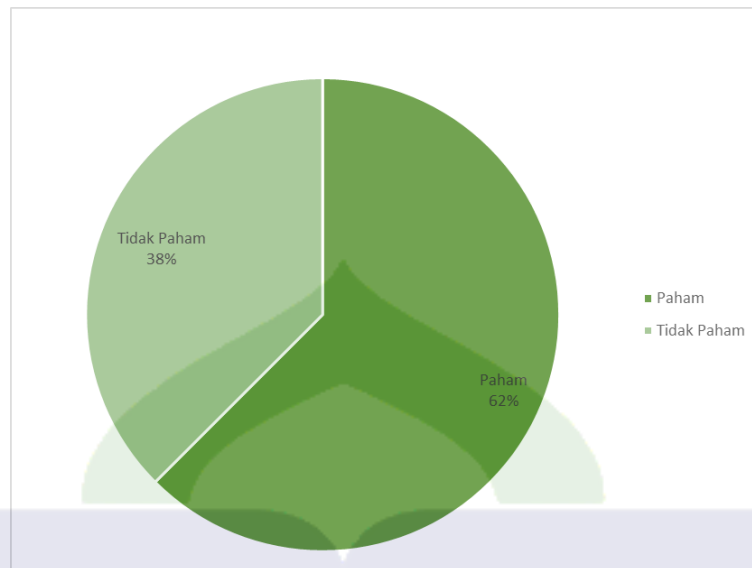
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pelaku UMKM dapat diketahui bahwa diantara 8 informan terdapat 5 informan yang sudah memiliki pemahaman tentang laporan keuangan dan jenis laporan yang digunakan yaitu laporan laba rugi dan arus kas sedangkan 3 informan belum memiliki pemahaman tentang laporan keuangan.

⁶⁹ Nurdiana, wawancara di Jl. Singa Ujung, 14 Desember 2025

⁷⁰ Ishaq Taha, wawancara di Jl. Kijang Ujung, 14 Desember 2025

⁷¹ Rahmadani, wawancara di Jl. Mattirotasi Ujung, 5 Desember 2025

⁷² Nurjanna, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 18 Desember 2025



Gambar 4.1 Pengetahuan Akuntansi dan Laporan Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Ujung

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 pelaku UMKM di Kecamatan Ujung, sebanyak 62% yaitu 5 informan ditotal dari semua informan telah memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi dan laporan keuangan, yang ditunjukkan melalui kemampuan melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, keuntungan, dan kondisi usaha secara sederhana, terutama pada laporan laba rugi dan arus kas. Sementara itu, 38% yaitu 3 informan ditotal dari semua informan masih kurang memahami akuntansi karena tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang tersebut dan lebih mengandalkan pengalaman usaha. Namun, sebagian tetap melakukan pencatatan sederhana untuk mengontrol aktivitas usaha. Secara umum, pelaku UMKM telah menyadari pentingnya pencatatan keuangan, meskipun pemahaman dan penerapannya masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pelatihan.

3. Penerapan Akuntansi Oleh Pelaku UMKM Dalam Praktik Usaha

Penerapan akuntansi dalam praktik usaha para pelaku UMKM memiliki peranan penting dalam pengoprasian usaha untuk membantu pelaku UMKM untuk mengetahui transaksi yang telah dilakukan setiap harinya atau perbulan. Berikut penjelasan dari pelaku UMKM di Kecamatan Ujung dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Al Fiqri selaku pemilik usaha Toko Al Collection Central Jilbab, mengatakan bahwa:

“saya mencatat transaksi di buku kas, biasanya setiap akhir bulan saya membuat rekapitulasi penjualan dan pengeluaran”⁷³

Hasil wawancara dengan Bapak Farhan sebagai pemilik usaha Toko Faiz, mengatakan bahwa:

“saya mencatat pemasukan dan pengeluaran serta utang pelanggan di buku tulis setiap hari”⁷⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhaeni sebagai pemilik usaha Riyliy Smoothie & Jajanannya, mengatakan bahwa:

“setiap menjual saya akan mencatat hasil penjualan dan pengeluaran harian, saya biasanya menggunakan buku kas”⁷⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Anton sebagai pemilik usaha Fotocopy dan Atk, mengatakan bahwa:

“setiap bulannya saya akan membuat laporan sederhana menggunakan buku dan kadang di komputer”⁷⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Nurjanna sebagai pemilik usaha Bolcuk Arifah, mengatakan bahwa:

“saya melakukan pencatatan di buku untuk mengetahui penjualan setiap harinya”⁷⁷

⁷³ Al Fiqri, wawancara di Jl. Mattirotasi Ujung, 5 Desember 2025

⁷⁴ Farhan, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 10 Desember 2025

⁷⁵ Nurhaeni, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 18 Desember 2025

⁷⁶ Anton, wawancara di Jl. Karaeng Burane Ujung, 12 Desember 2025

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani sebagai pemilik usaha Versase Parfum, mengatakan bahwa:

“setiap penjual parfum saya akan mencatatnya di buku kas lalu akan membuat rekap bulanan sederhana untuk mengetahui penjualan”⁷⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Nurdiana sebagai pemilik usaha Abon Ikan Tuna “Seleraku”, mengatakan bahwa:

“saya dek biasanya itu mencatat di buku biasa untuk mengetahui pembelian bahan dan penjualan setiap minggu”⁷⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Ishaq Taha yang juga sebagai pemilik usaha Toko Ersha Jaya Food, mengatakan bahwa:

“setiap barang masuk saya akan mencatatnya di buku untuk mengetahui apakah ada barang yang kenaikan harga dan mengetahui stok barang”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan akuntansi dalam praktik usaha mereka, meskipun masih dilakukan sederhana. Penerapan akuntansi dilakukan melalui pencatatan transaksi harian seperti penjualan, pembelian barang, dan pengeluaran operasional, serta utang-piutang yang dicatat di buku kas.

Adapun manfaat dan kendala yang dirasakan para pelaku UMKM dalam penerapan akuntansi di usaha mereka. Manfaat tersebut antara lain membantu mengetahui keuntungan usaha, mengontrol pengeluaran, mengatur modal, menentukan harga jual, serta mengontrol stok barang sedangkan terdapat kendala yang dirasakan pelaku UMKM diantaranya

⁷⁷ Nurjanna, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 18 Desember 2025

⁷⁸ Rahmadani, wawancara di Jl. Mattirotasi Ujung, 5 Desember 2025

⁷⁹ Nurdiana, wawancara di Jl. Singa Ujung, 14 Desember 2025

⁸⁰ Ishaq Taha, wawancara di Jl. Kijang Ujung, 14 Desember 2025

kurangnya pengetahuan, keterbatasan waktu, kesibukan melayani pelanggan, serta kurang disiplin dalam melakukan pencatatan secara rutin.

Berikut penjelasan dari pelaku UMKM di Kecamatan Ujung dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Al Fiqri selaku pemilik usaha Toko Al Collection Central Jilbab, mengatakan bahwa:

“manfaatnya supaya saya tahu perkembangan usaha, menentukan target penjualan dan saya bisa menentukan harga jual serta melihat produk mana yang paling laku sedangkan kendalanya itu ada saat banyak pelanggan biasa saya lupa mencatatnya”⁸¹

Hasil wawancara dengan Bapak Farhan sebagai pemilik Toko Faiz, mengatakan bahwa:

“menurut saya manfaatnya itu saya jadi tahu kondisi usaha dan bisa mengontrol pengeluaran serta saya bisa menentukan barang mana yang ditambah stoknya dan mana yang kurang laku sedangkan kendalanya itu ada di kurangnya waktu disaat waktu sibuk saya bisa lupa mencatat transaksi kecil”⁸²

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhaeni sebagai pemilik usaha Riyliy Smoothie & Jajanannya, mengatakan bahwa:

“manfaatnya bagi saya itu bisa mengetahui apakah usaha berkembang atau tidak sedangkan kendalanya kadang kesulitan membagi waktu antara membuat pesanan dan mencatat kadang juga saya bisa lupa”⁸³

Hasil wawancara dengan Bapak Anton sebagai pemilik usaha Fotocopy dan Atk, mengatakan bahwa:

“manfaat menurut saya itu supaya lebih mudah mengontrol pengeluaran mngetahui keuntungan sedangkan kendalanya ada di saat waktu ramai dan sibuk saya bisa lupa mencatat”⁸⁴

⁸¹ Al Fiqri, wawancara di Jl. Mattirotasi Ujung, 5 Desember 2025

⁸² Farhan, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 10 Desember 2025

⁸³ Nurhaeni, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 18 Desember 2025

⁸⁴ Anton, wawancara di Jl. Karaeng Burane Ujung, 12 Desember 2025

Hasil wawancara dengan Bapak Ishaq Taha yang juga sebagai pemilik usaha Toko Ersha Jaya Food, mengatakan bahwa:

“menurut saya manfaatnya itu membantu menentukan stok barang yang habis dan keuntungan bisa terkontrol, serta membantu mengatur pembelian barang sedangkan kendalanya ada di kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan dan saya sering lupa mencatat jika pekerjaan sedang banyak”⁸⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani sebagai pemilik usaha Versase Parfum, mengatakan bahwa:

“manfaatnya bagi saya adalah supaya tahu perkembangan usaha dan membantu saya untuk tahu stok mana yang harus ditambah sedangkan kendalanya kadang saya malas mencatatnya”⁸⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Nurdiana sebagai pemilik usaha Abon Ikan Tuna “Seleraku”, mengatakan bahwa:

“menurut saya manfaatnya itu saya bisa tahu bahan apa yang habis, jumlah abon yang terjual, serta mengetahui keuntungan sedangkan kendalanya itu saya biasa lupa mencatatnya karna kesibukan”⁸⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Nurjanna sebagai pemilik usaha Bolcuk Arifah, mengatakan bahwa:

“manfaatnya bagi saya untuk membantu mengetahui berapa banyak terjual perharinya, sedangkan kendalanya itu kadang saya lupa mencatatnya”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 pelaku UMKM di Kecamatan Ujung, diketahui bahwa seluruh informan (100%) telah menerapkan akuntansi dalam praktik usaha secara sederhana melalui pencatatan transaksi harian, seperti penjualan, pembelian, pengeluaran, utang-piutang, stok barang, dan rekap penjualan bulanan. Penerapan akuntansi tersebut

⁸⁵ Ishaq Taha, wawancara di Jl. Kijang Ujung, 14 Desember 2025

⁸⁶ Rahmadani, wawancara di Jl. Mattirotasi Ujung, 5 Desember 2025

⁸⁷ Nurdiana, wawancara di Jl. Singa Ujung, 14 Desember 2025

⁸⁸ Nurjanna, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 18 Desember 2025

memberikan manfaat utama berupa membantu mengetahui keuntungan dan perkembangan usaha, mengontrol pengeluaran dan modal, serta mengontrol stok barang dan penjualan. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala, terutama lupa mencatat transaksi karena kesibukan dan keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman akuntansi, serta kurang disiplin dalam melakukan pencatatan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat pengendalian usaha, meskipun penerapannya masih sederhana dan konsistensi pencatatan masih perlu ditingkatkan.

4. Pemahaman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Keuangan Syariah

Para pelaku UMKM di Kecamatan Ujung telah menerapkan nilai-nilai manajemen keuangan syariah dalam kegiatan usaha sehari-hari, meskipun belum sepenuhnya memahami konsep syariah secara teoritis. Prinsip-prinsip yang paling banyak diterapkan meliputi kejujuran, amanah, kehati-hatian, keadilan, serta pencatatan utang-piutang secara jelas sebagai bentuk tanggung jawab kepada pelanggan dan upaya menjaga kepercayaan dalam usaha. Selain itu, sebagian pelaku UMKM juga telah menerapkan nilai zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui kebiasaan menyisihkan sebagian keuntungan untuk membantu sesama atau bersedekah. Namun demikian, pengeluaran zakat, infak, dan sedekah tersebut belum dicatat secara khusus dalam laporan keuangan usaha, sehingga belum terdapat pemisahan yang jelas antara pengeluaran usaha dan pengeluaran sosial keagamaan.

Berikut penjelasan dari pelaku UMKM di Kecamatan Ujung dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Al Fiqri selaku pemilik usaha Toko Al Collection Central Jilbab, mengatakan bahwa:

“saya menerapkan kejujuran dalam kualitas barang dan tidak mengambil keuntungan berlebihan, saya tidak mencatat saat mengeluarkan zakat”⁸⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Farhan sebagai pemilik usaha Toko Faiz, mengatakan bahwa:

“iya, saya berusaha menerapkan kejujuran dalam berdagang, tidak mengurangi timbangan, dan selalu mencatat utang pelanggan agar adil, saya tidak mencatat saat mengeluarkan infaq”⁹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhaeni sebagai pemilik usaha Riyliy Smoothie & Jajanannya, mengatakan bahwa:

“dalam menjalankan usaha saya selalu mengutamakan kualitas minuman dan makanan serta menjaga amanah pelanggan, sedekah pada hari jumat saya tidak mencatatnya”⁹¹

Hasil wawancara dengan Bapak Anton sebagai pemilik usaha Fotocopy dan Atk, mengatakan bahwa:

“saya selalu berusaha jujur dalam harga dan hasil pelayanan serta menghindari penipuan, saat memberi sedekah saya tidak mencatatnya”⁹²

Hasil wawancara dengan Ibu Nurjanna sebagai pemilik usaha Bolcuk Arifah, mengatakan bahwa:

“setiap pembuatan saya berusaha memperhatikan kualitas, menjaga rasa, tidak mengambil keuntungan yang tinggi serta menjaga kepercayaan pelanggan dengan kejujuran, zakat selalu saya sisipkan tapi tidak mencatatnya”⁹³

⁸⁹ Al Fiqri, wawancara di Jl. Mattirotasi Ujung, 5 Desember 2025

⁹⁰ Farhan, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 10 Desember 2025

⁹¹ Nurhaeni, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 18 Desember 2025

⁹² Anton, wawancara di Jl. Karaeng Burane Ujung, 12 Desember 2025

⁹³ Nurjanna, wawancara di Jl. Jend Sudirman Ujung, 18 Desember 2025

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani sebagai pemilik usaha Versase Parfum, mengatakan bahwa:

“saya menjaga kejujuran dalam kualitas parfum dan tidak mencampur bahan yang tidak sesuai, saya bersedekah tapi tidak mencatatnya”⁹⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Ishaq Taha yang juga sebagai pemilik usaha Toko Ersha Jaya Food, mengatakan bahwa:

“saya menerapkan kejujuran seperti saat stok barang masih ada dan harga dari pusat sudah naik saya tidak menaikkan harga sampai barang terdahulu habis terjual, infaq saya lakukan tapi tidak mencatatnya”⁹⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Nurdiana sebagai pemilik usaha Abon Ikan Tuna “Seleraku”, mengatakan bahwa:

“dalam pembuatan abon saya selalu mengutamakan kejujuran mulai dari kualitas bahan yang saya gunakan serta berat timbangan perkemasannya, saya mengeluarkan sedekah tapi tidak mencatatnya”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari 8 informan pelaku UMKM telah menerapkan pengetahuan akuntansi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah, seperti kejujuran, amanah, keadilan, kehati-hatian, serta pencatatan utang-piutang secara jelas. Namun dalam penyusunan laporan keuangan berbasis syariah penerapannya masih belum optimal karna belum adanya penyusunan laporan keuangan yang sistematis sebagai bentuk tanggungjawab keuangan usaha.

⁹⁴ Rahmadani, wawancara di Jl. Mattirotasi Ujung, 5 Desember 2025

⁹⁵ Ishaq Taha, wawancara di Jl. Kijang Ujung, 14 Desember 2025

⁹⁶ Nurdiana, wawancara di Jl. Singa Ujung, 14 Desember 2025

B. Pembahasan

1. Pemahaman Akuntansi Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 8 pelaku UMKM di Kecamatan Ujung, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi, meskipun masih bersifat sederhana dan diperoleh melalui pengalaman menjalankan usaha, bukan dari pendidikan formal. Mayoritas informan memahami akuntansi sebagai kegiatan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha untuk mengetahui kondisi keuntungan maupun kerugian usaha. Pemahaman tersebut terlihat dari kebiasaan para pelaku UMKM dalam mencatat transaksi usaha seperti penjualan harian, pembelian bahan, biaya operasional, hingga modal usaha.

Secara teori, akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan bagi pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Pemahaman dasar yang dimiliki pelaku UMKM dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan fungsi awal akuntansi, yaitu pencatatan transaksi keuangan meskipun belum dilakukan secara sistematis sesuai standar akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Bapak Al Fiqri, Bapak Farhan, Ibu Nurhaeni, Bapak Anton, dan Ibu Nurdiana yang memahami akuntansi sebagai pencatatan keluar masuk uang, biaya usaha, serta pendapatan yang diperoleh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengerti, dan menerapkan proses akuntansi dalam kegiatan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi cenderung mampu mengontrol arus keuangan usahanya melalui pencatatan sederhana. Dalam konteks ini, pencatatan yang dilakukan menjadi alat untuk mengetahui kondisi usaha, laba yang diperoleh, maupun biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usaha.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi secara memadai. Hal tersebut terlihat dari pernyataan Ibu Nurjanna, Ibu Rahmadani, dan Bapak Ishaq Taha yang mengaku tidak memahami akuntansi karena tidak pernah mempelajarinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman, dan minimnya pelatihan mengenai pengelolaan keuangan usaha dapat menjadi faktor yang memengaruhi pemahaman akuntansi pelaku UMKM. Padahal, pemahaman akuntansi yang baik sangat penting untuk membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara efektif dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Selain pemahaman mengenai akuntansi, sebagian besar pelaku UMKM juga telah memahami pengertian laporan keuangan dan penyusunannya, meskipun masih terbatas pada bentuk sederhana. Laporan keuangan dipahami sebagai catatan mengenai kondisi usaha, keuntungan, modal, pengeluaran, serta hasil usaha dalam periode tertentu.

Para pelaku UMKM umumnya telah melakukan pencatatan transaksi usaha seperti penjualan, pembelian bahan, biaya operasional, stok barang, hingga utang pelanggan. Jenis laporan keuangan yang paling banyak dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi sederhana dan laporan arus kas.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha karena dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan, kondisi modal, serta perkembangan usaha yang dijalankan. Dalam penelitian ini, pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan masih berada pada tahap sederhana, yaitu sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran tanpa penyusunan laporan yang lengkap sesuai standar akuntansi.

Temuan ini sesuai dengan konsep akuntansi UMKM yang menjelaskan bahwa pelaku usaha kecil umumnya lebih mudah memahami laporan laba rugi dan arus kas dibandingkan laporan posisi keuangan karena kedua laporan tersebut lebih sederhana dan langsung berkaitan dengan kondisi keuntungan usaha sehari-hari. Hal ini terlihat dari sebagian besar informan yang menyatakan bahwa mereka menggunakan pencatatan laba rugi sederhana atau arus kas untuk mengetahui penghasilan bulanan dan kondisi keuangan usaha.

Meskipun demikian, masih terdapat pelaku UMKM yang belum memahami laporan keuangan secara baik, bahkan tidak mengetahui jenis

laporan keuangan yang digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan laporan keuangan pada sebagian pelaku UMKM masih perlu ditingkatkan melalui edukasi, pelatihan, maupun pendampingan terkait pengelolaan keuangan usaha. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, diharapkan pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan secara lebih baik sehingga mampu mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hijriah terkait dengan Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Dikelurahan Balandai Kecamatan Bara).⁹⁷ Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM dalam laporan keuangan terbilang cukup baik, hal ini dikarenakan mereka telah mampu mengartikan dan menjelaskan mengenai laporan keuangan dengan pemahaman dan caranya sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa, seseorang dapat dikatakan paham apabila ia mampu mendefinisikan, menguraikan, menyimpulkan, menerangkan kembali atau menjelaskan sesuatu dengan caranya sendiri. Dan pelaku usaha mikro kecil menengah tersebut telah menerapkan laporan keuangan. Letak persamaan penelitian tersebut yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Ujung memahami bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi dan laporan keuangan, meskipun masih bersifat sederhana dan diperoleh melalui pengalaman usaha.

⁹⁷ Hijriah, "Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Dikelurahan Balandai Kecamatan Bara)."



2. Penerapan Akuntansi Oleh Pelaku UMKM dalam Praktik Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 8 pelaku UMKM di Kecamatan Ujung, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan akuntansi dalam praktik usaha mereka, meskipun masih dilakukan secara sederhana. Bentuk penerapan akuntansi tersebut terlihat dari adanya pencatatan transaksi keuangan harian seperti penjualan, pembelian barang, pengeluaran operasional, utang-piutang, hingga pencatatan stok barang yang dilakukan melalui buku kas maupun buku tulis sederhana. Beberapa pelaku UMKM juga telah melakukan rekapitulasi bulanan terhadap pemasukan dan pengeluaran usaha untuk mengetahui kondisi usaha yang dijalankan.

Secara teori, penerapan akuntansi merupakan pelaksanaan proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi, penggolongan, pengikhtisaran, hingga penyajian informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.⁹⁸ Dalam konteks UMKM, penerapan akuntansi tidak selalu harus dilakukan secara kompleks, melainkan dapat dimulai dari pencatatan sederhana terhadap aktivitas keuangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun para pelaku UMKM belum menerapkan sistem akuntansi secara lengkap, mereka telah menjalankan fungsi dasar akuntansi berupa pencatatan transaksi usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bapak Al Fiqri, Bapak Farhan, Ibu Nurhaeni, Bapak Anton, Ibu Rahmadani, Ibu Nurdiana, Ibu Nurjanna, dan Bapak Ishaq Taha telah melakukan pencatatan transaksi

⁹⁸ Hery, *Akuntansi Pengantar : Bank Soal Dan Solusi* (Jakarta: PT GRASINDO, 2017).

usaha dalam bentuk yang sederhana. Sebagian besar informan menggunakan buku kas atau buku tulis untuk mencatat penjualan, pembelian barang, pengeluaran, stok barang, serta utang pelanggan. Bahkan, beberapa informan seperti Bapak Anton telah mulai menggunakan komputer dalam menyusun laporan sederhana usaha. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pencatatan akuntansi pada UMKM bertujuan membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, mengontrol arus kas, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin memungkinkan pelaku usaha untuk mengetahui perkembangan usaha, mengontrol biaya, serta memperkirakan keuntungan yang diperoleh.

Selain penerapan akuntansi, penelitian ini juga menemukan bahwa para pelaku UMKM merasakan berbagai manfaat dari pencatatan akuntansi dalam praktik usaha mereka. Manfaat yang paling banyak dirasakan adalah membantu mengetahui keuntungan usaha, mengontrol pengeluaran, mengatur modal, menentukan harga jual, memantau perkembangan usaha, serta mengontrol stok barang. Hal tersebut terlihat dari pernyataan beberapa informan yang menyebutkan bahwa pencatatan membantu mereka mengetahui produk yang paling laku, menentukan stok

barang yang harus ditambah, hingga mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi sangat penting dalam mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan usaha. Dengan adanya pencatatan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan, keuntungan yang diperoleh, serta strategi usaha yang perlu dilakukan agar usaha tetap berkembang. Dalam penelitian ini, manfaat yang dirasakan pelaku UMKM menunjukkan bahwa penerapan akuntansi sederhana tetap memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan usaha.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan akuntansi pada UMKM. Kendala utama yang dihadapi pelaku usaha meliputi kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, keterbatasan waktu, kesibukan dalam melayani pelanggan, kurang disiplin dalam melakukan pencatatan, serta kebiasaan lupa mencatat transaksi kecil ketika usaha sedang ramai. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM belum berjalan secara optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia dan pengelolaan waktu.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa salah satu hambatan utama penerapan akuntansi pada UMKM adalah rendahnya tingkat pemahaman akuntansi, minimnya pelatihan, dan keterbatasan waktu dalam menjalankan administrasi usaha. Banyak pelaku UMKM lebih fokus pada kegiatan operasional dan pelayanan

pelanggan dibandingkan pencatatan administrasi keuangan. Akibatnya, pencatatan keuangan sering kali dilakukan secara tidak konsisten dan hanya sebatas kebutuhan dasar usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Ujung telah dilakukan dalam bentuk sederhana melalui pencatatan transaksi harian dan rekapitulasi keuangan usaha. Meskipun belum sesuai dengan standar akuntansi secara lengkap, praktik tersebut telah membantu pelaku UMKM dalam mengontrol usaha, mengetahui keuntungan, serta mengambil keputusan bisnis. Namun, masih diperlukan peningkatan pemahaman dan pendampingan terkait penerapan akuntansi agar pencatatan keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ati Harianti, Ludwina Harahap, Hendyansyah terkait Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Bagi Pelaku Usaha Mikro.⁹⁹ Dimana hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaku usaha UMKM mengetahui manfaat/keuntungan dari penyusunan Laporan Keuangan, sedangkan tantangan yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi dan kurangnya waktu yang disediakan untuk membuat pencatatan sehingga sebagian besar pelaku usaha mikro tidak membuat pelaporan keuangan. Letak persamaan dalam penelitian ini

⁹⁹ Harianti, Harahap, and Hendyansyah, "Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Bagi Pelaku Usaha Mikro."

yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Ujung bahwa penerapan akuntansi dilakukan melalui pencatatan transaksi harian seperti penjualan, pembelian, pengeluaran operasional, utang-piutang, dan stok barang menggunakan buku kas sederhana, namun masih terdapat manfaat yang paling banyak dirasakan adalah membantu mengetahui keuntungan usaha, mengontrol pengeluaran, mengatur modal, menentukan harga jual, memantau perkembangan usaha, serta mengontrol stok barang dan terdapat kendala berupa kurangnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan waktu, serta kurang disiplin dalam melakukan pencatatan.

3. Pemahaman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 8 pelaku UMKM di Kecamatan Ujung, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan nilai-nilai manajemen keuangan syariah dalam praktik usaha sehari-hari, meskipun belum sepenuhnya memahami konsep manajemen keuangan syariah secara teoritis. Bentuk penerapan nilai-nilai syariah tersebut terlihat melalui sikap kejujuran dalam penetapan harga dan kualitas produk, menjaga amanah pelanggan, kehati-hatian dalam menjalankan usaha, berlaku adil terhadap konsumen, serta melakukan pencatatan utang-piutang secara jelas sebagai bentuk tanggung jawab dalam transaksi usaha. Selain itu, sebagian pelaku UMKM juga telah menerapkan nilai zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui kebiasaan menyisihkan sebagian keuntungan usaha untuk

membantu sesama, meskipun pengeluarannya belum dicatat secara khusus dalam administrasi keuangan usaha.

Secara teori, manajemen keuangan syariah merupakan proses pengelolaan keuangan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan mencapai keberkahan, keadilan, kemaslahatan, serta menghindari praktik yang bertentangan dengan syariat seperti riba, gharar (ketidakjelasan), dan penipuan.¹⁰⁰ Dalam perspektif manajemen keuangan syariah, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek moral, etika, tanggung jawab sosial, dan transparansi dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti kejujuran (shiddiq), amanah, keadilan ('adl), kehati-hatian, serta tanggung jawab sosial melalui zakat, infak, dan sedekah menjadi prinsip penting yang perlu diterapkan dalam kegiatan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM telah menerapkan prinsip kejujuran (shiddiq) dalam usaha mereka. Hal ini terlihat dari pernyataan Bapak Al Fiqri yang menekankan pentingnya menjaga kualitas barang dan tidak mengambil keuntungan secara berlebihan. Demikian pula Bapak Anton yang berusaha jujur dalam menetapkan harga dan pelayanan serta menghindari penipuan dalam usaha, serta Ibu Nurdiana yang menjaga kualitas bahan dan ketepatan timbangan produk abon ikan tuna yang dipasarkan. Penerapan prinsip ini mencerminkan nilai shiddiq dalam ekonomi Islam, yaitu perilaku jujur

¹⁰⁰ Yudhi Kurniawan Zahari et al., *MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: Prinsip, Praktik Dan Implementasi Di Indonesia* (PT Vidyantara Utama Mandalika, 2025).

dalam perkataan maupun tindakan, khususnya dalam transaksi bisnis.¹⁰¹ Dalam Islam, kejujuran menjadi fondasi utama dalam perdagangan karena dapat menciptakan rasa percaya antara penjual dan pembeli.

Selain prinsip kejujuran, hasil penelitian juga menunjukkan adanya penerapan prinsip amanah oleh pelaku UMKM. Hal ini terlihat pada pernyataan Ibu Nurhaeni dan Ibu Nurjanna yang selalu menjaga kualitas produk dan rasa demi memenuhi kepercayaan pelanggan. Prinsip amanah dalam manajemen keuangan syariah berarti menjalankan tanggung jawab secara baik, menjaga kepercayaan, serta memenuhi hak-hak pihak lain tanpa adanya unsur kecurangan. Dalam konteks UMKM, amanah diwujudkan melalui komitmen pelaku usaha dalam menjaga mutu barang dan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan kepada pelanggan.

Selanjutnya, prinsip keadilan juga ditemukan dalam praktik usaha para pelaku UMKM, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Farhan yang mencatat utang pelanggan agar transaksi berlangsung secara adil dan tidak merugikan salah satu pihak. Selain itu, Bapak Ishaq Taha menerapkan prinsip keadilan dengan tidak langsung menaikkan harga barang meskipun harga dari pusat telah mengalami kenaikan sebelum stok lama habis terjual. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya menjaga keseimbangan hak antara pelaku usaha dan konsumen. Dalam perspektif syariah, keadilan merupakan prinsip dasar dalam aktivitas ekonomi yang menghendaki adanya perlakuan yang seimbang, transparan, dan tidak merugikan pihak lain.

¹⁰¹ Mohammad Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori Dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan usaha, terutama dalam menjaga kualitas bahan baku dan hasil produk. Misalnya, Ibu Rahmadani menjaga kualitas parfum dengan tidak mencampurkan bahan yang tidak sesuai, sedangkan Ibu Nurdiana mengutamakan kualitas bahan dan ketepatan timbangan produk. Sikap tersebut mencerminkan prinsip kehati-hatian (prudence) dalam pengelolaan usaha syariah yang bertujuan menghindari kerugian, ketidakjelasan produk, dan menjaga kepuasan pelanggan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM telah menerapkan nilai zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai bentuk kepedulian sosial dalam usaha. Hal ini terlihat dari kebiasaan pelaku usaha menyisihkan sebagian keuntungan untuk zakat, infak, maupun sedekah. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengeluaran zakat, infak, dan sedekah belum dicatat secara khusus dalam laporan keuangan usaha. Para pelaku UMKM umumnya mengeluarkan zakat, infak, atau sedekah secara langsung tanpa adanya pencatatan terkait jumlah maupun waktu pengeluarannya. Padahal, dalam perspektif manajemen keuangan syariah, pengeluaran dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah seharusnya dikelola dan dicatat secara jelas sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial usaha.¹⁰²

¹⁰² Bahtiar Effendi and Fariska Amalia Putri, "Transparansi, Akuntabilitas, Dan Kepercayaan Publik Dalam Keuangan Sosial Islam: Bukti Empiris Dari Lembaga Zakat Di Indonesia" 3, no. 1 (2026): 44–60.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282 yang menganjurkan pencatatan transaksi utang-piutang secara jelas sebagai bentuk keadilan dan keterbukaan dalam bermuamalah. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pencatatan sederhana yang dilakukan oleh pelaku UMKM, khususnya terkait utang pelanggan, telah mencerminkan implementasi nilai-nilai manajemen keuangan syariah dalam kegiatan usaha, meskipun masih belum dilakukan secara sistematis.

Namun demikian, apabila ditinjau dari aspek penyusunan laporan keuangan, penerapan manajemen keuangan syariah oleh pelaku UMKM di Kecamatan Ujung belum sepenuhnya sesuai dengan pengelolaan keuangan yang ideal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pelaku UMKM masih terbatas pada pencatatan transaksi sederhana seperti pemasukan, pengeluaran, utang-piutang, dan stok barang, serta belum menyusun laporan keuangan secara lengkap dan sistematis, seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca). Dengan demikian, apabila dilihat dari sisi prinsip manajemen keuangan syariah, praktik usaha para pelaku UMKM dapat dikatakan telah sesuai karena mencerminkan nilai kejujuran, amanah, keadilan, kehati-hatian, serta tanggung jawab sosial melalui zakat, infak, dan sedekah. Akan tetapi, dari sisi penyusunan laporan keuangan berbasis syariah, penerapannya masih belum optimal karena belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, termasuk pencatatan khusus pengeluaran zakat, infak, dan sedekah dalam laporan keuangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hijriah terkait dengan Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Dikelurahan Balandai Kecamatan Bara).¹⁰³ Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM pencatatan ini tidak semestinya ditujukan hanya pada beberapa kepentingan saja. Kemudian, penentuan besaran zakat juga adalah salah satu manfaat yang ingin dicapai dengan melalui penyelenggaraan pencatatan ini. Letak persamaan dengan penelitian tersebut adalah sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Ujung telah melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis syariah namun penerapannya masih belum optimal termasuk pencatatan pengeluaran zakat, infak dan sedekah.

¹⁰³ Hijriah, “Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Dikelurahan Balandai Kecamatan Bara).”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan akuntansi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi dan laporan keuangan, meskipun masih bersifat sederhana. Pelaku UMKM memahami akuntansi sebagai kegiatan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha untuk mengetahui keuntungan maupun kerugian usaha. Selain itu, laporan keuangan dipahami sebagai catatan kondisi usaha, modal, keuntungan, dan pengeluaran dalam periode tertentu. Jenis laporan keuangan yang paling banyak dipahami dan digunakan adalah laporan laba rugi sederhana dan laporan arus kas.
2. Penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM dalam praktik usaha telah dilakukan melalui pencatatan transaksi harian seperti penjualan, pembelian barang, pengeluaran operasional, utang-piutang, serta stok barang menggunakan buku kas atau pencatatan sederhana. Penerapan akuntansi tersebut memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, seperti membantu mengetahui perkembangan usaha, mengontrol pengeluaran, menentukan keuntungan, mengatur modal, menentukan harga jual, dan mengontrol stok barang. Namun demikian, terdapat beberapa kendala

dalam penerapannya, antara lain kurangnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan waktu, kesibukan melayani pelanggan, serta kurang disiplin dalam melakukan pencatatan secara rutin.

3. Pengetahuan akuntansi penyusunan laporan keuangan ditinjau dari perspektif manajemen keuangan syariah menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan nilai-nilai manajemen keuangan syariah dalam kegiatan usaha sehari-hari, seperti kejujuran (shiddiq), amanah, keadilan, kehati-hatian, serta pencatatan utang-piutang secara jelas, meskipun belum memahami konsep manajemen keuangan syariah secara teoritis. Selain itu, sebagian pelaku UMKM juga telah menerapkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dengan menyisihkan sebagian keuntungan usaha, namun belum dicatat secara khusus dalam laporan keuangan. Meskipun praktik usaha telah mencerminkan prinsip-prinsip syariah, penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana dalam sistematis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Ujung, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan melalui pelatihan atau pembelajaran mandiri agar pencatatan keuangan usaha dapat dilakukan secara lebih sistematis, teratur, dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Selain itu, pelaku UMKM diharapkan

dapat lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi harian sehingga kondisi usaha dapat diketahui secara lebih akurat.

2. Bagi instansi pemerintah atau lembaga terkait, diharapkan dapat memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai pencatatan akuntansi sederhana, penyusunan laporan keuangan berbasis UMKM, serta penerapan manajemen keuangan syariah agar pelaku usaha dapat mengelola usaha secara lebih baik dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah informan, memperluas lokasi penelitian, atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai pemahaman akuntansi dan penerapan manajemen keuangan syariah pada pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Buku

- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Fatimah, Zahara, Frangky Silitonga, and Rita. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Batam: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Batam, 2022.
- Herwiyanti, Eliada, Azhar Syaiful, Kiky Sirejeki, and Aldila Dinanti. *Akuntansi UMKM*. Semarang: Saraswati Nitisara, 2020.
- Hery. *Akuntansi Pengantar : Bank Soal Dan Solusi*. Jakarta: PT GRASINDO, 2017.
- Hidayat, Mohammad. *Introduction to The Sharia Economi: Pengantar Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.
- Hidayat, Wasram Wahyu. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hutabarat, Farancis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.
- Jumaiyah. *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Tim Pusataka Pelajar, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhardi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Saleba Empat, 2015.
- Mulyani, Sri. "Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi." *Sistem Informasi Akuntansi*, 2012, 1–25.
- Najmuddin. *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*.

- Yogyakarta: Andi, 2011.
- Rachmat, Budi. *Modal Ventura: Cara Mudah Meningkatkan Usaha Kecil Dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, n.d.
- Rianto, Mohammad Nur. *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori Dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rismanty, Vidya Amalia. *DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021.
- S. Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Jammars, 1999.
- Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: PT. Grapindo, 2017.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiono, Arif, and Dkk. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Skala Kecil Dan Menengah*. PT. Grasindo, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet, 2016.
- Suprayogo, Imam, and Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*, n.d.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2014.
- Sutianingsih. *Pengantar Manajemen*. Sumatera Barat: GET PRESS INDONESIA, 2024.
- Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Suyanto, and M. Agustiawan Saputra. *Laporan Keuangan Dan Perpajakan Perusahaan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Team, AS 2013 B Research. *PSAK Syariah Under The Cover*. Jawa Barat: Kelas As 2013 B, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*. Parepare:

STAIN, 2013.

Tohirin. *Psikologi Belajar Mengajar*. Pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2001.

Triantono. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.

W. S. Winkel. *Psikologi Pengajar*. Jakarta: Gramedia, 1996.

Yusanto, Muhammad Ismail, and Karebat. *Pengantar Manajemen Syariah*. Jakarta: Khairul Bayan, 2002.

Zahari, Yudhi Kurniawan, Reza Arviciena Sakti, Abdul Basit, and I Putu Septian Adi Prayuda. *MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: Prinsip, Praktik Dan Implementasi Di Indonesia*. PT Vidyantara Utama Mandalika, 2025.

Skripsi dan Jurnal

Effendi, Bahtiar, and Fariska Amalia Putri. “Transparansi, Akuntabilitas, Dan Kepercayaan Publik Dalam Keuangan Sosial Islam: Bukti Empiris Dari Lembaga Zakat Di Indonesia” 3, no. 1 (2026): 44–60.

Erawati, Teguh, and Lisna Setyaningrum. “Pengaruh Lama Usaha Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 1 (2021).

Faradiba, Besse, and Musmulyadi Musmulyadi. “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian ‘Alpokatkocok_Doubig’ Di Makassar.” *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 2 (2020): 52–61. <https://doi.org/10.46918/pay.v2i2.751>.

Harianti, Ati, Ludwina Harahap, and Hendyansyah. “Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Bagi Pelaku Usaha Mikro.” *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 9–20.

Hijriah. “Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Dikelurahan Balandai Kecamatan Bara).” *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2022.

Musapa, Muhammad, Risa Amelia, and Taufik Fauzi Faturrohman. “Keuangan Dan

- Pengetahuan Akuntansi Serta Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Sukabumi.” *Jurnal SENMABIS 2021: Conference Series* 1, no. 1 (2022).
- narasisulsel.id. “Dinasnakertrans, Dan UMKM Kota Parepare Sebut 64 Persen UMKM Parepare Dikelola Perempuan,” 2025. <https://narasisulsel.id/dinasnakertrans-dan-umkm-kota-parepare-sebut-64-persen-umkm-parepare-dikelola-perempuan/#>.
- Pitaloka, Dyah. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Laporan Keuangan UMKM*. Vol. 21. Skripsi: Universitas Islam Malang, 2020.
- Pratama, Rizky, and Yus Epi. “Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Pada Depot Air Minum Alif Water.” *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovasi Kolaborasi Disiplin Ilmu* 1, no. 1 (2024): 55–65.
- Satiya, Ibnu, Nurzi Sebrina, and Erly Mulyani. “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 4 (2020)
- Satria, Muhammad Rizal, and Ade Pipit Fatmawati. “Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 2 (2021): 320–38. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>.
- Setiyawati, Yuli, and Sigit Hermawan. “Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2018).
- Sitepu, Yuda Mulia Ramadhan. “Peran UMKM Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia.” *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance* 1, no. 1 (2023).
- Utari, Tri, and Putu Martini Dewi. “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3,

no. 12 (2014): 576–85.



SURAT IZIN PENELITIAN DARI IAIN PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5841/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2025

03 Desember 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURHALISA ALI
 Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 05 Mei 2001
 NIM : 19.2900.030
 Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
 Semester : XIII (Tiga Belas)
 Alamat : JL. MATTIROTASI NO. 9A. KELURAHAN LABUKKANG. KECAMATAN
 UJUNG. KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Desember 2025 sampai dengan tanggal 10 Januari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PAREPARE**

	SRN IP0000902
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpitsp@pareparekota.go.id	
IZIN PENELITIAN Nomor : 902/IP/DPM-PTSP/12/2025	
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.	
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :	
MENGIZINKAN	
KEPADA	
NAMA	: NURHALISA ALI
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
ALAMAT	: JL. MATTIROTASI NO. 9A, PAREPARE
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI KOTA PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	: KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE
LAMA PENELITIAN : 04 Desember 2025 s.d 10 Januari 2026	
a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 05 Desember 2025	
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
	
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00	

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPITS P Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



SURAT SELESAI MENELITI



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG

Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Kode Pos 91111
Email : ujung@pareparekota.go.id Website : ujung.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 100.3.12/02 /UJUNG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASANUDDIN, S.E
NIP : 19760522 200701 1 009
Jabatan : Sekretaris Kecamatan
Alamat Kantor : Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURHALISA ALI
Tempat / Tgl lahir : Pinrang, 05 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Alamat : Jl. Mattirotasi No. 9A Parepare

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian/Wawancara di Kecamatan Ujung Kota Parepare, dengan Judul "Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan di Kota Parepare" berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor : 902/IP/DPM-PTSP/12/2025 tanggal 16 Juni 2025 Lokasi Penelitian : Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Mei 2026

KECAMATAN UJUNG,
Sekretaris Kecamatan

HASANUDDIN, S.E
Periata Tk I, III/d
NIP. 197605222007011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NURHALISA ALI
 NIM : 19.2900.030
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA
 MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) ATAS
 PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI KOTA
 PAREPARE

Instrumen Penelitian

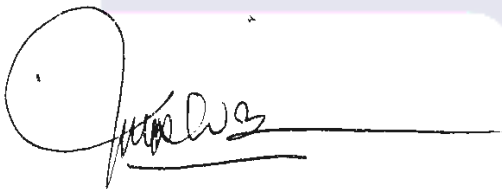
1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai akuntansi?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa saja informasi keuangan yang penting untuk dicatat dalam menjalankan usaha?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan laporan keuangan? Dapatkah dijelaskan menurut pemahaman Bapak/Ibu?
4. Dari beberapa jenis laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca, arus kas), mana yang paling Bapak/Ibu pahami dan gunakan?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mencatat pemasukan, pengeluaran, dan transaksi harian lainnya (misalnya utang-piutang)?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah membuat laporan keuangan secara sederhana atau formal? Jika iya, bagaimana proses penyusunannya?

7. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pencatatan keuangan (buku kas, aplikasi, excel, atau mengandalkan ingatan)?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghitung laba atau rugi usaha setiap bulannya?
9. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat terbesar dari melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan bagi usaha?
10. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam melakukan pencatatan atau penyusunan laporan keuangan?
11. Faktor apa yang paling menghambat Bapak/Ibu dalam menerapkan pencatatan dan laporan keuangan secara konsisten (pengetahuan, waktu, teknologi, atau lainnya)?
12. Bagaimana laporan keuangan membantu Bapak/Ibu dalam membuat keputusan usaha, seperti menentukan harga, membeli stok, atau mengelola arus kas?
13. Apakah pencatatan keuangan membantu Bapak/Ibu mengelola modal usaha, utang-piutang, dan rencana pengembangan usaha?
14. Apakah Bapak/Ibu mencatat kewajiban seperti zakat, infak, atau sedekah dari hasil usaha?
15. Dalam mengelola keuangan usaha, apakah Bapak/Ibu menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah seperti kejujuran, amanah, pencatatan yang rapi, kehati-hatian, dan keadilan? Bagaimana penerapannya dalam kegiatan usaha sehari-hari?

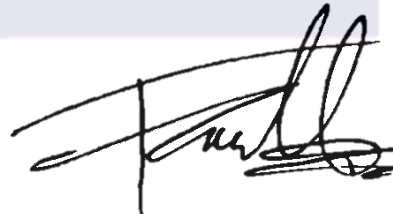
Parepare, 19 November 2025
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.
NIP. 19611231 199803 2 012



Besse Faradiba, S.E., M.M.
NIP. 19891017 201903 2 004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : NUR-HAENI
Alamat : JL. JEND SUDIRMAN
Pendidikan : S1
Lama Usaha : 3 TAHUN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan kepada saudari NURHALISA ALI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota Parepare”

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang bersangkutan


(NUR-HAENI; SKM, Gr.)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : ANTON
Alamat : JL. KARAENG BURANE
Pendidikan : S1
Lama Usaha : 10 TAHUN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan kepada saudari NURHALISA ALI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota Parepare"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : ISHAQ TAHA
Alamat : JL. KIJANG
Pendidikan : S1
Lama Usaha : 16 TAHUN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan kepada saudari NURHALISA ALI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota Parepare"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang bersangkutan


(..ISHAQ TAHA..) S.d

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : FARHAN
Alamat : JL. JEND SUPIRMAN
Pendidikan : S1
Lama Usaha : 3 TAHUN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan kepada saudari NURHALISA ALI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota Parepare"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang bersangkutan

(...*[Signature]*...)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : RAHMADANI
Alamat : JL. MATIROTA 81
Pendidikan : SMA
Lama Usaha : 15 TAHUN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan kepada saudari NURHALISA ALI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota Parepare”

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : AL FIQRI
Alamat : JL. MATIROTAJI
Pendidikan : S1
Lama Usaha : 10 TAHUN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan kepada saudari NURHALISA ALI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota Parepare"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang bersangkutan

Al Fiqri
(.....)
AL FIQRI

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : NUR-JANNA
Alamat : JL. JEND. SUDIRMAN
Pendidikan : SMA
Lama Usaha : 19 TAHUN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan kepada saudari NURHALISA ALI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota Parepare"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

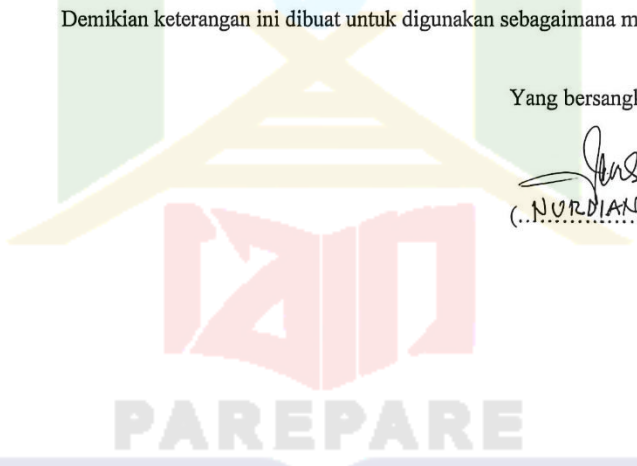
Nama : NURDIANA
Alamat :
Pendidikan : SMA
Lama Usaha : 11 TAHUN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan kepada saudari NURHALISA ALI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota Parepare"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang bersangkutan


(...NURDIANA...)


PAREPARE

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Nurhalisa Ali lahir di Kabupaten Pinrang tanggal 05 Mei 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri yaitu Alm. Alimuddin dan Ibu Halima. Penulis bertempat tinggal di Jalan Mattirotasi No. 9A RT/RW 01/02 Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare Provinsi Sulawesi

Selatan. Jenjang pendidikan penulis mulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 29 Kota Parepare, melanjutkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Kota Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Kota Parepare. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kampiri Kabupaten Soppeng.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Manajemen Keuangan pada Program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Di Kota Parepare”

